

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya seorang anak didalam keluarga membawa kebahagiaan tersendiri di dalam nya. Anak bukan hanya merupakan masa depan keluarga, tapi juga sebagai masa depan bangsa. Namun, ada beberapa dari mereka yang terlahir dengan penyakit atau kelainan. Setiap anak harus memiliki kemandirian, merawat diri secara umum adalah agar anak dapat mandiri dengan tidak/kurang bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab. Kemampuan merawat diri merupakan kemampuan yang bukan diwariskan oleh garis keturunan atau orang tua, tetapi merawat diri harus dipelajari sedini mungkin.

Pembelajaran merawat diri bagi anak pada umumnya bukanlah hal yang sulit, mereka belajar dari apa yang dilihat dari lingkungannya dan mereka lebih mudah memahami serta mampu mengaplikasikan kegiatannya, berbeda dengan anak hambatan intelektual ketika mereka melihat kegiatan tersebut belum tentu anak bisa mengaplikasikannya karena anak sulit memahami dengan keterbatasan kognitif yang dimiliki. Anak hambatan intelektual dalam pemberian pembelajaran merawat diri harus diberikan arahan yang mudah dipahami untuk melatih pengaplikasiannya, oleh karena itu orang tua bisa membantu anak hambatan intelektual dalam mengaplikasikan kegiatan bina diri merawat diri sebagai pemicu semangat anak dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa melakukannya secara sendiri.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Maka dari itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kemampuan merawat diri adalah kecakapan atau keterampilan diri untuk mengurus atau menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung pada orang lain terutama dalam merawat diri

memakai pembalut, setiap anak perempuan pasti akan mengalami menstruasi oleh karena itu orang tua juga perlu ikut andil dalam pengawasan menggunakan pembalut pada anak hambatan intelektual karena orang lain tidak bisa membantu dalam hal tersebut sebab itu merupakan hal yang sensitif dan tidak boleh orang lain yang melakukan.

Anak berkebutuhan khusus biasanya kurang mampu dalam melakukan perawatan dirinya karena adanya ketidakmampuan dalam berinteraksi, komunikasi, dan perilaku. Bagi anak hambatan intelektual tujuan latihan merawat diri adalah agar anak dapat melakukan sendiri kebutuhannya sehari-hari, menumbuhkan rasa percaya diri dan meminimalkan bantuan yang diberikan orang lain, memiliki kebiasaan tertib dan teratur, dapat menjaga kebersihan dan kesehatan badan, mampu beradaptasi dengan lingkungannya pada kondisi atau situasi tertentu, serta mampu menjaga diri dan menghindar dari hal-hal yang membahayakan.

Keterampilan merawat diri merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu terutama anak hambatan intelektual. Keterampilan merawat diri yaitu dapat mengurus diri sendiri mulai dari mandi, berpakaian, makan, minum, bepergian, berbelanja, mengerjakan beberapa kegiatan rumah tangga, bahkan berhubungan dengan orang lain serta mampu memahami tentang pubertas. Keterampilan merawat diri ini bagi sebagian orang bukan suatu hal yang terlalu sulit namun pada beberapa anak keterampilan merawat diri merupakan keterampilan yang perlu dilatih salah satunya adalah anak hambatan intelektual karena memiliki keterbatasan dalam intelegensi.

Bahwa nya setiap manusia (wanita) akan menstruasi (haid) maka dari itu bina diri menggunakan pembalut harus dipelajari pada tahap memakai, melepaskan, dan membersihkan. Dimana kita ketahui bahwasanya menstruasi (haid) ini akan terjadi pada perempuan yang memiliki dinding rahim. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran bina diri dalam merawat diri dapat menolong anak dengan hambatan intelektual dalam kemandiriannya yang tidak akan bergantung dengan orang di

sekelilingnya, sehingga anak dengan hambatan intelektual bisa dan mampu merawat diri sendiri dengan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang telah dilakukan peneliti, didapatkan fakta yaitu terdapat anak dengan hambatan intelektual ringan belum mampu dan kesulitan dalam merawat diri dalam mengelola menstruasi yaitu merawat diri memakai pembalut dengan cara penggunaan yang benar. Anak dengan hambatan intelektual di sekolah ini berusia 13 tahun kelas IV SD sudah memasuki usia pubertas yaitu haid dan belum mampu mengelola menstruasi secara mandiri. Seharusnya di usia yang sudah memasuki masa pubertas harus sudah bisa memakai pembalut secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Kemampuan awal anak sudah mengetahui menstruasi, mampu membedakan kotor dan bersih, mampu mengenal pembalut bersayap dan tidak bersayap, namun anak belum mampu dalam mengingat tahapan untuk memakai pembalut seperti harus memersihkan kemaluan terlebih dahulu, cara menempelkan pembalut ke celana dalam, juga belum mampu dalam membersihkan dan mengganti pembalut ke yang baru. Anak mampu mengikuti arahan namun sering kali terburu-buru sebelum mendapat instruksi sehingga anak sedikit kesulitan untuk memahami cara memakai pembalut yang benar.

Hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bahwa anak hambatan intelektual belum mampu memakai, melepaskan serta membersihkan pembalut secara mandiri dengan baik bahwa permasalahannya terdapat pada metode pembelajaran merawat diri karena sekolah tersebut adalah sekolah penyelenggara inklusif yang secara spesifik tidak mengajarkan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak hambatan intelektual hanya disampaikan dengan metode pembelajaran pada umumnya, di sekolah memang tidak didapatkan dan tidak diajarkan secara detail hanya dua kali pertemuan saja dan juga anak-anak di sekolah belum memasuki masa remaja, sehingga orang tua yang harus menyampaikan/mengajarkan karena hal tersebut merupakan hal yang sensitif dengan adanya program pembiasaan berbasis keluarga memakai

pembalut anak hambatan intelektual diharapkan mampu menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.

Terdapat bukti bahwa anak hambatan intelektual ketika di sekolah sedang haid dan tanpa ia sadari ternyata bocor dan berceceran di rok yang ia gunakan saat ingin mengganti pembalut ia masih kebingungan untuk memasang pembalut ke celana dalam atau bahkan terbalik memasangnya, terbukti juga bahwa remaja putri dengan hambatan intelektual tersebut saat dirumah menggunakan pembalut masih dibantu dengan orang tua, serta masih sulit untuk memahami tahapan-tahapan dalam memakai pembalut terutama dalam memakai.

Melihat hal tersebut, anak hambatan intelektual belum bisa dan juga belum terbiasa menggunakan pembalut dengan benar. Keadaan tersebut bisa berpengaruh oleh faktor dari dalam diri yaitu anak hambatan intelektual memiliki keterbatasan pada kognitifnya mengakibatkan pemahaman yang rendah serta kondisi anak hambatan intelektual belum siap mental dan memasuki hal baru untuk mengelola menstruasi, juga faktor dari lingkungan sekolah belum optimalnya pembelajaran cara mengelola menstruasi dari mulai menggunakan, melepaskan serta membersihkan pembalut pada anak hambatan intelektual dengan detail oleh gurunya, karena memang disekolah tidak ada pembelajaran bina diri dalam merawat diri secara khusus dalam kelas, terlebih lagi hanya anak hambatan intelektual tersebut yang sudah memasuki masa pubertas sehingga pembelajaran mengelola menstruasi belum diajarkan dengan detail namun anak harus diajarkan pembelajaran individual dirumah dengan orang tua yaitu dengan program pembiasaan merawat diri memakai pembalut berbasis keluarga.

Berbagai fakta yang ada di atas jika tidak diperbaiki dengan seksama secara cepat maka akan berdampak pada terhambatnya kemandirian anak hambatan intelektual terlebih lagi anak tersebut akan semakin dewasa dan anak hambatan intelektual tersebut akan selalu bergantung pada orang lain dalam kemandiriannya terutama dalam merawat diri memakai pembalut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bina

diri dalam merawat diri memakai pembalut pada anak hambatan intelektual ringan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Metode pembelajaran yang diajarkan kurang tepat, karena sekolah tersebut sekolah penyelenggara inklusif dan anak-anak disana belum semua memasuki usia pubertas (haid).
2. Anak hambatan intelektual belum mampu merawat diri dalam memakai, melepaskan dan membersihkan pembalut secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian mengenai :

1. Keterampilan merawat diri pada aspek memakai pembalut dengan target perilaku mengenal bagian-bagian (persiapan memakai pembalut, saat akan memakai pembalut, dan setelah memakai pembalut) dan cara memakai pembalut.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak kelas IV dengan hambatan intelektual ringan dengan 2 subyek (uji coba terbatas).
3. Penelitian ini menggunakan program pembiasaan merawat diri memakai pembalut berbasis keluarga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur program pembiasaan merawat diri memakai pembalut dengan *taks analysis* berbasis keluarga pada anak hambatan intelektual ringan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Anak Hambatan Intelektual :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian anak dalam memakai pembalut dengan buku panduan program pembiasaan merawat diri memakai pembalut berbasis keluarga pada anak hambatan intelektual ringan.

2. Bagi Keluarga : Penelitian ini sebagai salah satu bentuk peran aktif keluarga dan anak hambatan intelektual ringan dalam mengajarkan kemandirian anak dengan buku panduan program pembiasaan merawat diri memakai pembalut yang terdapat *taks analisis* juga gambar animasi dan gambar real.

